

HUBUNGAN POLITIK DAN PENGEMBANGAN DAKWAH

Sarkawi

STAI Syekh Abdur Rauf Aceh Singkil

Email : sarkawisingkil@gmail.com

Abstract

Da'wah is an activity that invites people from the path of misguidance to the truth, amar makruf and nahi munkar, an apostolic mission sent by Allah to unite humans from worshipping other than Allah to Allah, and from immoral actions to good civilization. To develop Da'wah in the midst of the people, of course it is not as easy as turning the palm of the hand and of course there are challenges. The development of the world of technology today gives hope and reality that is more than the positive side, the impact that results from the development of the world of technology is very much involved, but on the negative side many victims are caused by negligence and enjoying it too much, the culture that has begun to crack, friendship begins to slacken. Even some religious activities have started to disappear, not to mention the traditional da'wah which has started to decline, plus the condition of the proponents of da'wah from the power and economic perspective is sometimes worrying. Politics that some people consider only certain circles and not for a religious figure is actually a wrong assumption. The glory of Islam in the past was not spared from the involvement of da'wah actors in the world of politics, so it can be said that politics made a big contribution to the solution of developing Da'wah.

Keywords: Politics, Development, Da'wah

Abstrak

Dakwah merupakan sebuah kegiatan yang mengajak manusia dari jalan kesesatan kepada kebenaran, amar makruf dan nahi mungkar, misi kerasulan diutus Allah untuk mentauhidkan manusia dari menyembah selain Allah kepada Allah, dan dari perbuatan yang tidak bermoral kepada peradaban yang baik. Untuk mengembangkan Dakwah ditengah-tengah umat, tentu tidak semudah membalikan telapak tangan dan tentu adanya tantangan, sejarah mencatat bahwa perjuangan dakwah tidak ada yang mulus sampai kepada kejayaannya, Perkembangan dunia teknologi saat ini memberikan harapan dan kenyataan yang lebih dari sisi positif, dampak yang hasilkan akibat perkembangan dunia teknologi ini sangat banyak berperan, namun pada sisi negatif banyak menelan korban akibat dari kelalaian dan terlalu menikmatinya, budaya yang sudah mulai retak, silaturahmi mulai kendur, bahkan kegiatan keagamaan juga sebagian mulai hilang timbul, tak terkecuali dakwah tradisional mulai mengalami penurunan ditambah lagi keadaan pelaku dakwah dari sisi kekuasaan dan ekonomi terkadang memperlihatkan. Politik yang sebagian masyarakat menganggap hanya kalangan tertentu dan tidak untuk seorang tokoh agama sesungguhnya asumsi yang salah, Kejayaan Islam pada masa lampau tidak terluput dari keterlibatan pelaku dakwah dalam dunia politik, sehingga dapat dikatakan bahwa politik memberikan sumbangan besar atas Solusi pengembangan Dakwah.

Kata Kunci : Politik, Pengembangan, Dakwah

A. Pendahuluan

Pada abad 20-an ini, para pelaku dakwah seringkali menuai kegagalan dan bahkan tantangan besar, baik dari segi moril maupun materil, pelaku dakwah dari sisi kuantitas memang diakui sangat banyak, akan tetapi dari segi keberhasilan terkadang tidak begitu memuaskan, sehingga saat ini lebih menekankan pada upaya kegiatan yang berbentuk aksi dan tindakan nyata berupa kegiatan kerja, amal-amal sosial kemasyarakatan dan pelaksanaan program kerja¹. Akan tetapi aksi nyata ini terkadang sulit dilakukan oleh pelaku dakwah ketika keadaan ekonomi seorang da' I juga memperlihatkan.

Dakwah merupakan sebuah pekerjaan mulia, semua rasul yang diutus oleh Allah merupakan pelaku dakwah secara konflikt, baik dakwah *bil lisan*, dakwah *bil hal* karena tujuan diutusnya rasul untuk mengajak manusia kepada tauhid dan mengesakan Allah sang pencipta, kegiatan dakwah juga merupakan kegiatan yang

¹ Hamdan Daulay, *Dakwah di tengah persoalan budaya dan politik*, (Jogjakarta: LESFI, 2001), h.vi

berhubungan dengan konsep *amar makruf* dan *nahi mungkar*, sehingga diharapkan dapat menjadikan manusia menjadi manusia utuh dan menghambakan diri kepada Allah, untuk mendapatkan hasil yang maksimal pelaksanaan dakwah tentu diperlukan strategi, kemampuan bahkan juga kekuatan dan kekuasaan merupakan hal terpenting, sehingga kegiatan dakwah mendapat sambutan ditengah-tengah umat. Perkembangan dakwah dari masa-kemasa dapat dilihat keberhasilannya ketika pelaku dakwah memiliki kekuatan dan kekuasaan lebih dari sisi pemerintahan. Nabi Muhammad yang merupakan rasul akhir zaman dalam puncak keberhasilannya ketika beliau diangkat oleh bangsanya sebagai pemimpin, kemudian Umar bin Abdul Aziz dan keberhasilannya terhadap perkembangan Islam juga tidak luput dari kekuasaan yang dimiliki.

Untuk menjawab tantangan yang dihadapi pada era global dan kompleks ini, misi dakwah tidak hanya pada tatanan pelaksanaan ceramah dan pidato melalui mimbar atau podium, akan tetapi pelaksanaan dakwah bil-hal akan merupakan sebuah kegiatan yang lebih perlu ditekankan, dakwah bil-hal sendiri setidaknya dapat dikategorikan kepada dua model pertama dengan memberikan contoh dan teladan kepada umat dan kedua dengan gerakan bersifat kebijakan melalui sebuah regulasi, dan untuk sampai kepada tahap tersebut diperlukan adanya hubungan politik.

Politik dalam Islam merupakan hal yang sangat penting, bahkan Islam meletakkan politik sebagai satu cara penjagaan urusan umat (*ri'ayah syu-ÅQ al-ummah*). Islam dan politik tidak boleh dipisahkan, kerana Islam tanpa politik akan melahirkan terbelenggunya kaum muslimin yang tidak mempunyai kebebasan dan kemerdekaan melaksanakan syariat Islam. Begitu pula politik tanpa Islam, hanya akan melahirkan masyarakat yang mengagungkan kekuasaan, jabatan, bahan, dan duniawi saja, kosong dari aspek moral dan spiritual. Oleh kerana itu, politik dalam Islam sangat penting bagi mengingatkan kemerdekaan dan kebebasan melaksanakan syariat Islam boleh diwadahi oleh politik²

² Ridwan, Hubungan Islam dan politik di Indonesia Perspektif Pemikiran Hasan Al Banna, (jurnal hukum Samudra keadilan, Vol 12 No 2 tahun 2017), h. 224

Penelitian tentang politik dan dakwah ini, sudah banyak dilakukan, diantaranya fathurrahman dalam jurnalnya yang berjudul Polemik Politik dan strategi Dakwah, dalam penelitiannya lebih fokus kepada bagaimana dakwah yang harus dilakukan ditengah-tengah politik, penelitian lainnya yang lakukan oleh pahlevi dalam skripsinya yang berjudul Dakwah dan politik : Pemikiran dan Kiprah K.H Mahrus Amin, penelitian ini merekomendasikan bahwa seorang kiyai tidak ada masalah terjun ke dunia politik selama mempunyai niat dan tujuan baik untuk kemaslahatan umat.

Dalam penelitian ini, penulis ingin mengkaji bagaimana hubungan politik dan dakwah, apalagi akhir-akhir ini masyarakat yang melihat seorang tokoh agama bila terjun dalam dunia politik, cenderung tidak sepatutnya dan bahkan menanggapi keputusan yang diambil merupakan keputusan yang salah, sehingga menjadi dilema dalam diri seorang tokoh untuk terjun ke dunia politik dalam hal peningkatan kecerdasan bangsa secara utuh.

B. Pembahasan

1. Tantangan Dakwah Era Teknologi

Perkembangan dan kemajuan teknologi banyak memberikan makna dan arti bagi perubahan anak bangsa, baik dari segi pendidikan, ekonomi, dan juga dakwah yang sangat banyak membantu dalam pelaksanaannya, disisi lain masyarakat yang memang terbiasa dengan budaya malas dan abai akan berdampak negatif dengan keadaan ini, ajaran agama umpamanya terkadang mulai dilalaikan dengan kesibukan didepan gadget dan monitor bahkan berjam-jam tidak terasa karena keasikannya. Pesatnya perkembangan informasi dan teknologi era globalisasi sekarang ini juga dapat menyuburkan kelahiran dan pertumbuhan aliran-aliran baru dalam Islam terkhusus di Indonesia³.

Perkembangan teknologi ini juga terkadang sering berpengaruh kepada pergeseran nilai, walaupun dalam sisi lain banyak dapat membantu pengguna dalam mendapatkan referensi keagamaan dengan adanya perkembangan dunia

³ Istina rakhmawati Tantangan Dakwah di Era Globalisasi, (Jurnal Addin Vol 8 No 2 Tahun 2014), h395

teknologi, bahkan masalah yang terjadi ditengah tengah masyarakat semakin kompleks hal ini tidak terlepas dari pengaruh dari perkembangan teknologi yang tidak dapat disaring secara utuh, kenyataan ini tentu perlu menjadi perhatian semua pihak, bagaimana dalam mengantisipasi efek negatif begitu juga bagaimana tugas yang perlu dilakukan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat dalam hal peningkatan pemahaman keagamaan sehingga tidak mudah hanyaut dan terbuai oleh perkembangan teknologi.

Seiring dengan itu, Problematika dakwah saat ini juga semakin lengkap baik dari sisi internal dan juga eksternal, persoalan internal mulai dari sumberdaya manusianya terkadang kurang mumpuni dan bahkan juga manajemen yang tidak tertata dengan baik. Sehingga kebutuhan sebuah lembaga dalam pengembangan dakwah tentu merupakan yang mendesak dalam mencapai keberhasilan dakwah. Oleh karena itu, pengemban dakwah tidak lain adalah manusia-manusia pilihan yang mengakomodasi berbagai kebutuhan umat terutama petunjuk jalan yang benar⁴.

Era ini adalah puncak dimana semuanya yang serba instan dan banyak dinikmati oleh masyarakat. Searang da'i (mubaligh) pun bisa berdakwah atau menyampaikan dakwahnya melalui media-media yang ada seperti berdakwah dengan media televisi, radio, dan juga media tulisan. Realitas yang ada banyak sekali da'i yang sudah memanfaatkannya terutama dalam pertelevisian. Terkadang terfikirkan ternyata tidak hanya artis saja yang ingin masuk televisi, bahkan para da'I pun juga banyak, hingga menjamur dimana-mana. Bagus ketika bertujuan untuk menegakkan ajaran, dan syariatnya tetapi apakah itu saja kenyataannya. Diera ini mereka mendapatkan perilaku yang nyaman, rasa tentram karena fasilitas yang ada⁵

Kemudian disamping itu juga dari sisi eksternal, yaitu keadaan yang merintanggi gerakan dakwah yang datang dari faktor luar, baik struktur politik nasional maupun internasional yang mengalami interdependensi sistem, maraknya *ghazw al-fikr*, imperialisme Barat, gerakan pemurtadan yang dilakukan para

⁴ Mastori, *Pemikiran Politik Dakwah Kontemporer*, (Yogyakarta :Depublis, 2018),h. 9

⁵ Nur Ahmad, *Tantangan Dakwah di Era Teknologi Dan Informasi : Formulasi Karakteristik, popularitas dan materi di jalan Dakwah*, (Jurnal ; Ad Din, 2014), h. 321

misionaris maupun melajunya sains dan teknologi. Faktor-faktor inilah yang telah menggusur hampir seluruh potensi rohaniah manusia, menyisihkan dan merusak etika, moral, serta akhlaq, dan seharusnya menjadi fokus dalam dakwah Islam⁶.

Disamping itu, sebagian masyarakat saat ini sudah mulai beranggapan bahwa semua keilmuan sudah ada di internet, sehingga kehadiran pelaku dakwah secara langsung sudah mulai dilupakan, walaupun pada kenyataannya, fasilitas pendidikan yang tersedia untuk mengetahui sesuatu dari internet juga tidak begitu dimanfaatkan, yang pada akhirnya membawa masalah baru dalam perkembangan dakwah.

Tantangan dakwah ini sesungguhnya bukan hanya terjadi saat ini, searah mencatat bahwa perjuangan dakwah sejak dulu tetap mendapat tantangan, sebagai contoh yang sering diketahui Rasulullah dalam perjuangan dakwahnya dicaci maki, dilempari kotoran binatang, dilempari dan bahkan di ancam bunuh, walaupun demikian perjuangan dibutuhkan kesabaran dalam mencapai keberhasilan. Tantangan tersebut tidak akan pernah berakhir kecuali dengan diiringi kesabaran.

Dalam Qur'an Surat Ali Imrah Ayat 186 dijelaskan

“Sungguh-sungguh Kamu akan diuji terhadap hartamu dan dirimu. Dan (juga) kamu sungguh-sungguh akan mendengar dari orang-orang yang diberi Kitab (Ahli Kitab) sebelum kamu dan dari orang-orang yang mempersekutukan Allah, gangguan yang banyak yang menyakitkan hati. Dan jika kamu bersabar dan bertakwa, maka sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang patut diutamakan”

Di antara konsekuensi dari babak pertama dakwah Islam ini adalah muslim harus bersabar atas gangguan dari orang-orang kafir, ketika gangguan orang-orang kafir sudah mencapai titik klimaks, Allah memperkenankan kaum muslimin hijrah ke Madinah yang saat itu bernama Yatsrib.⁷

Begitu juga dengan persoalan dakwah saat ini sangat banyak perlu menjadi perhatian, baik persoalan internal dan eksternal, akan tetapi melihat perkembangan dakwah dari masa-kemasa puncak kejayaan Islam sering dicapai

⁶Dahrin Sajadi, *Problematika Dakwah Kontemporer Tinjauan Faktor Internal dan Eksternal*, (jurnal studi agama dan pemikiran Islam), h. 94

⁷ Ad'al-'Im, *Atlas sejarah Islam* (Jakarta : Kaysa media, 2011), h. 7

ketika pelaku dakwah sekaligus sebagai penguasa, seperti Umar bin Abdul Aziz, dalam cerita yang dikisahkan Ibnu Batutah yang menurut penulis berhubungan dengan keberhasilan Islam dibalik kekuasaan Sultan Mahmud Malik Al Zahir adalah seorang pemimpin yang sangat mengedepankan hukum Islam, pribadinya yang sangat rendah hati, ia berangkat ke masjid untuk shalat Jumat dengan berjalan kaki, selesai shalat, Sultan dan rombongan biasa keliling kota untuk melihat rakyatnya⁸.

Persoalan akhir-akhir ini, amatan penulis di daerah penulis ketika ada yang dianggap tokoh agama memasuki dunia politik, sebagian masyarakat merasa ada yang salah, bahkan sebagian orang berpendapat bahwa tokoh yang terseret ke arus politik, dianggap telah melalaikan pengetahuan keagamaannya, sehingga bila asumsi ini terus dipertahankan dan berkembang, pengembangan dakwah bisa saja terhalang.

Provinsi Aceh dalam pelaksanaan syariat Islam dalam berbagai Qanunnya sudah mulai mendapat sambutan masyarakat, walaupun pada dasarnya masyarakat yang menjalankan syariat Islam tidak sepenuhnya dibarengi kesadaran, akan tetapi karena tuntutan dan regulasi yang sudah menjadi sebuah keharusan untuk dilakukan, sebagai contoh Qanun No 12, 13 dan 14 yang berisi tentang minuman judi dan mesum yang diiringi dengan pengawasan dari polisi syariat Islam atau wilayatul Hisbah. Sehingga suka atau tidak masyarakat saat ini sudah mulai banyak lebih berhati-hati dan bahkan meninggalkan perbuatan yang melanggar Aturan Agama tersebut dengan kekuatan pemerintah, walau terkadang ada kalangan berpendapat keterkaitan dengan politik.

Dewasa ini, setidaknya tantangan dakwah Islam tersebut berkaitan dengan akses globalisasi dan kenyataan pluralitas agama. Kemajuan pesat iptek telah mentransformasikan peradaban manusia dari kultur pertanian ke industri kemudian ke abad informasi dan komunikasi. Kosakata dan sekaligus senjata yang begitu signifikan dan determinan di era globalisasi saat ini adalah kecanggihan teknologi informasi dan komunikasi, Melalui jaringan teknologi

⁸ Mohamad Fadhilah Zein, Islam di Yordania, Maroko dan Spanyol, (buku dalam bentuk digital 2018), h. 98

informasi dan komunikasi di era globalisasi terus merambah ke segenap penjuru dunia. Sehingga realitas dunia sekarang dengan segala kemajemukan kesenjangan dan ironinya telah menjadi sekat-sekat sosio-kultural bangsa dan mengaburkan batas-batas geografis negara⁹.

2. Hubungan Dakwah dan politik

Aristoteles, berpendapat bahwa politik itu adalah bagian dari manusia itu sendiri. Dia menyebutkan bahwa manusia sebagai *zoon politikon* yang artinya manusia politik. Uraian ini menjelaskan secara sederhana bahwa manusia sejak dilahirkan memiliki sikap untuk mengetahui sikap politiknya. Manusia pada saat komunikasi dengan temannya, termasuk dalam persoalan politik, dimana ketika manusia satu memberikan gambaran tentang sebuah fenomena, maka dia berharap apa yang ia sampaikan dapat diterima sesuai dengan apa yang menjadi tujuan penampiannya¹⁰.

Politik adalah cara seseorang untuk menguatkan keberadaan dirinya di tengah-tengah masyarakat. Melalui politik, seseorang akan bisa menjadi penguasa, mengatur dan mengarahkan orang lain. Banyak cara masuk dalam kegiatan politik, salah satunya menjadi orang yang berpengaruh di hadapan masyarakat; baik melalui ekonomi, sosial, budaya, bahkan “nabi”. Bagi masyarakat Mekkah, profesi baru Muhammad SAW mengajak banyak orang masuk ke dalam agama Islam, secara otomatis mengancam kekuasaan mereka sebelumnya yang telah mendapat kekuatan massa dan pengaruh. Oleh karena itu, keberadaan Muhammad SAW sangat mengancam posisi strategis mereka¹¹. Islam harus diletakkan sebagai agama yang membawa misi kehidupan kebangsaan dan masyarakat madani, yang sejak lama ditengarai olehnya sebagai sesuatu yang tak termarjinasikan dengan baik oleh islam kalangan politik¹².

⁹ Nur Ahmad, Tantangan Dakwah di Era Teknologi Dan Informasi : Formulasi Karakteristik, popularitas dan materi di jalan Dakwah, (Jurnal ; Ad Din, 2014),h 323

¹⁰ Fathurrahman, Polemik Politik dan Strategi Dakwah, Jurnal Tasammuh, 2019, h. 124

¹¹ Enung Asmaya, *Implementasi Metode Dakwah Islam Ala Nabi Muhammad Saw Di Indonesia* (Jurnal Komunika Vol 8 No 2 2014),h. 229

¹² Usman hamid, dermawan triwibowo, menolak matinya intelektualisme : Jejak perjalanan dan pemikiran A.E. Priyono, (Jakarta : Mizan, 2020), h. 10-11

Bila dilihat dari dua defenisi politik tersebut, dapat disimpulkan bahwa politik merupakan sesuatu yang melekat pada diri seseorang untuk menyampaikan maksud dan tujuan kepada sesuatu, walaupun secara umum dalam konteks kekinian orang sering menghubungkan politik hanya kepada ranah demokrasi dan kekuasaan, padahal pada pelaku ekonomi juga sering melakukan strategi politik untuk menjadikan usahanya lebih baik dimata konsumen dari pada orang lain, katakan melalui iklan, merupakan sebuah politik mengangkat nama produk yang dikeluarkannya, begitu juga bila dilihat dalam berbagai referensi, sejarah mencatat bahwa banyak kemenangan perang itu juga tidak luput dari kemampuan berpolitik sesorang dalam menyampaikan hajatnya sendiri. Hal ini tidak aka bedanya dengan dakwah bila seorang pelaku dakwah tidak mengerti dengan politik dalam pengertian umum akan sulit mencapai keberhasilan.

Ketika pelaku dakwah masuk dan berkecimpung kedunia politik, dengan harapan bisa mendapatkan kekuasaan, tentunya akan memudahkan dalam penerapan hukum Islam kepada pemeluknya melalui regulasi yang dibuat secara bertahap. Sehingga dakwah dan politik saat ini agaknya sangat perlu disandingkan demi pengembangan dakwah, Dimana Dakwah dipergunakan sebagaisebuah gerakan untuk menegakkan sistem politik alternative, penyesuaian system politik, masuknya dakwah dalam sistem Politik dan perlawanan terhadap systempolitik yang tidak Islami¹³. Disamping itu sebagai negara kesatuan dengan tetap memberikan perlindungan kepada kelompok yang tidak seideologi sesuai dengan anjuran Agama.

3. Sejarah Perkembangan Dakwah dibalik kekuasaan

Sebelum mengulas perkembangan Dakwah dibalik kekuasaan, penulis ingin menguraikan metode dakwah yang sudah sering dapat dipahami, terdapat tiga metode dakwah , Samsul munir dalam bukunya Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam menyebutkan antara lain ¹⁴:

¹³Amrullah Achmad, *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*, (Yogyakarta : Prima Duta, 1983),h. 12

¹⁴Samsul Munir Amin, *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*, (Jakarta: AMZAH 2008), h. 27.

a. Dakwah Bil Lisan

Dakwah bi Al-Lisan, yaitu dakwah yang dilaksanakan melalui lisan, yang dilakukan dengan ceramah-ceramah, khutbah, diskusi, nasihat, dan lain-lain. Sebagai contoh, metode ceramah, dimana metode ini dilakukan oleh para penjurur dakwah, baik ceramah di majlis taklim, khutbah jum'at di masjid-masjid atau cerama pengajian-pengajian

b. Dakwah bil Hal

Dakwah bi Al-Hal, adalah dakwah yang dilakukan dengan perbuatan nyata yang meliputi keteladanan. Misalnya dari tindakan amal karya nyata yang dari karya nyata tersebut hasilnya dapat dirasakan secara konkret oleh masyarakat sebagai objek dakwah. Dakwah bi al-hal dilakukan oleh Rasulullah, yaitu ketika pertama kali tiba di Madinah Nabi membangun masjid Al-Quba, mempersatukan kaum Anshar dan Muhajirin. Kedua hal ini adalah dakwah nyata yang dilakukan oleh Nabi yang dapat dikatakan sebagai dakwah bi al-hal

c. Dakwah Bil Qalam

Dakwah bi Al-Qalam, yaitu dakwa melalui tulisan yang dilakukan dengan keahlian menulis di surat kabar, majalah buku, maupun internet. Jangkauan yang dapat dicapai oleh dakwah bi al-qalam ini lebih luas daripada melalui media lisan, demikian pula metode yang digunakan tidak membutuhkan waktu secara khusus untuk kegiatannya. Bentuk tulisan dakwah bi al-qalam antara lain bisa berbentuk artikel keislaman, Tanya jawab hukum Islam, rubrik dakwah, rubrik pendidikan agama, kolom keislaman, dan lain-lain.

Dari tiga model dakwah tersebut diatas, terdapat dua metode yang saat ini sedang marak dapat dilihat dan berkembang begitu cepat, dakwah bil lisan umpamanya, tidak sedikit sekarang ini banyak munculnya penceramah kondang dan bahkan di Aceh pemerintah mengangkatda'I sebagai juru dakwah, begitu juga model dakwah bil qalam, banyaknya penulis aktif saat ini tidak dapat dipungkiri, teori dan materi dakwah yang disampaikan juga berkualitas karena telah melalui penelitian dan temuan.

Kenyataan ini ternyata belum memberikan arti dan makna yang lebih baik, ternyata aksi nyata merupakan sebuah hal yang perlu dilakukan, yaitu apa yang disebut dengan dakwah bil hal.

Dari ketiga jenis model dakwah ini penulis ingin melihat bagaimana perkembangan dakwah melalui dakwah bil hal, dimana dalam sejarah perkembangan dakwah yang begitu pesat terjadi pada era kepemimpinan beberapa tokoh, diantaranya pada masa Umar bin Abdul Aziz, Turki Usmani dan lainnya yang sangat banyak dilihat mampu mengembangkan Dakwah dan penyebaran Islam.

Pada masa Umar bin Abdul Aziz umpamanya, Kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Umar bin Abdul Aziz dalam dunia pendidikan terlihat dari Dalam bidang ilmu pula, beliau telah mengarahkan cendikawan Islam supaya menterjemahkan buku- buku kedokteran dan pelbagai bidang ilmu dari bahasa Greek, Latin dan Siryani ke dalam bahasa Arab supaya senang dipelajari oleh umat Islam. Menurut Moeslim Abdurrahman, bahwa: Dalam mengukuhkan lagi dakwah Islamiyah, beliau telah mengantar 10 orang pakar hukum Islam ke Afrika Utara serta mengantar beberapa orang pendakwah kepada raja-raja India, Turki dan Barbar di Afrika Utara untuk mengajak mereka kepada Islam. Di samping itu juga beliau telah menghapuskan bayaran Jizyah yang dikenakan ke atas orang yang bukan Islam dengan harapan yang banyak akan memeluk Islam. Khalifah Umar bin Abdul Aziz yang terkenal dengan keadilannya telah menjadikan keadilan sebagai keutamaan pemerintahannya. Beliau ingin semua rakyat dilayani dengan adil tidak memandang keturunan dan pangkat supaya keadilan dapat berjalan dengan sempurna. Keadilan yang beliau perjuang adalah menyamai keadilan di zaman kakeknya, Khalifah Umar bin al-Khattab¹⁵.

Begitu juga pada masa perkembangan Islam diturki bila dilihat sejarah, Perkembangan Islam dari aspek lain di Turki adalah termasuk dari segi penerapan hukum Islam yang diatur oleh undang-undang negara tersebut. Misalnya, undang-undang keluarga 1924 mengharamkan poligami, menjadikan suami dan istri

¹⁵ Zainal Azman, Strategi Dakwah Umar bin Abdul Aziz dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam, (Jurnal : el-Ghirah, 2017), h. 10

berkedudukan sama dalam perceraian harus dijatuhkan di pengadilan dengan syarat-syarat tertentu tidak semata-mata hak prerogatif suami. Konstitusi menegakkan hak persamaan wanita dalam pendidikan dan dalam pekerjaan, dan padatahun 1934 kaum wanita diberi hak untuk dicalonkan dalam pemilihan nasional.²⁷ Perkembangan dari segi lain, adalah bahwa di Turki dimasa reformasi, lahir partai-partai Islam yang mewedahi aspirasi umat dan mengontrol jalannya sistem pemerintahan¹⁶.

Dua tokoh yang berhasil mengembangkan Islam merupakan dua pelaku dakwah yang tidak meninggalkan dunia politik, sehingga hampir bisa dikatakan ketika dakwah dilakukan dibawah kekuasaan, tentunya lebih berpotensi untuk mencapai keberhasilannya, karena yang dilakukan setidaknya dua jenis dakwah yaitu Dakwah Bil hal yaitu dengan aksi nyata yang dilakukan, begitu juga dakwah bil Al qalam yaitu melalui tulisan dan atau juga peraturan yang memberikan kepastian dalam pelaksanaannya oleh semua sasaran.

C. Kesimpulan

Politik dan Dakwah merupakan hal yang tidak dapat terpisahkan dalam kaitan sejarah perkembangan dan kejayaan Islam, masalah yang terjadi saat ini dari berbagai sisi menyebabkan perkembangan dakwah sulit didapatkan, Sdm yang kurang memenuhi kreteria, kesadaran masyarakat, kemampuan pelaku dakwah yang hanya terpaut kepada metode bil lisan, yakni pidato dan ceramah untuk saat ini tidak memberikan hasil yang memuaskan.

Tantangan dakwah yang semakin kompleks pada era sekarang ini, perlu menjadi perhatian bagi kalangan muslim dan tokoh cendikiawan, karena dakwah Islam bukan semata-mata berbicara masalah agama dan ibadah, akan tetapi lebih dari itu, hubungan muamalah antar sesama menjadi hal yang tidak kalah pentingnya untuk jaga, begitu juga budaya yang tidak melanggar syariat agama serta toleransi antar sesama umat yang berlainan agama juga perlu dilestarikan

¹⁶ Fathur Rahman, Sejarah Perkembangan Islam di Turki, Jurnal Tasamuh, 2018), h. 303-304

Ketika masyarakat memasuki era globalisasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi, tantangan dakwah yang dihadapi semakin rumit. Tantangan tersebut tidak mengenal ruang, batas, waktu dan lapisan masyarakat, melainkan ke seluruh sektor kehidupan dan hajat hidup manusia, termasuk agama. Artinya, kehidupan keagamaan umat manusia tidak terkecuali Islam di mana pun ia berada akan menghadapi tantangan yang sama. Soejatmoko menandakan bahwa agama pun kini sedang diuji dan ditantang oleh zaman¹⁷.

Sebuah tawaran yang perlu dihayati saat ini adalah pelaku dakwah perlu terjun ke dunia politik dengan meluruskan niat dalam hal pengembangan dakwah, dengan demikian perencanaan dakwah dapat berjalan dengan baik.

¹⁷Ahmad Saghir, Dakwah Bil hal : Prosfek dan Tantangan Da'I, (Jurnal : Al hadrah, 2015). h. 21

DAFTAR PUSTAKA

- Ad'al-'Im, Atlas sejarah Islam Kaysa media, Jakarta 2011.
- Amrullah Achmad, *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*, Yogyakarta : Prima Duta, 1983.
- Dahrhun sajadi Problematika Dakwah Kontemporer Tinjauan Faktor Internal dan Eksternal, jurnal studi agama dan pemikiran Islam
- Enung Asmaya Implementasi Metode Dakwah Islam Ala Nabi Muhammad Saw Di Indonesia Jurnal Komunika Vol 8 No 2 2014
- Fathur Rahman, Sejarah Perkembangan Islam di Turki, Jurnal Tasamuh, 2018
- Hamdan, Dayah dalam Perspektif Perubahan Sosial :Jurnal Al hikmah 2017
- Hamdan Daulay, Dakwah di tengah persoalan budaya dan politik, Jogjakarta: LESFI, 2001
- Istina rakhmawati Tantangan Dakwah di Era Globalisasi, Jurnal Addin Vol 8 No 2 Tahun 2014.
- Mastori, Pemikiran Politik Dakwah Kontemporer, Yogyakarta Depublis, 2018
- Mohamad Fadhilah Zein, buku dalam bentuk digital Islam di Yordania, maroko dan Spanyol, 2018
- Ridwan, Hubungan Islam dan politik di Indonesia Perspektif Pemikiran Hasan Al Banna, jurnal hukum Samudra keadilan, Vol 12 No 2 tahun 2017
- Usman hamid, dermawan triwibowo, menolak matinya intelektualisme : Jejak perjalanan dan pemikiran A.E. Priyono, Jakarta : Mizan, 2020
- Zainal Azman, Strategi Dakwah umar bin Abdul Aziz dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam, Jurnal : el-Ghirah, 2017

